Journal of
Educational Learning and Innovation
p-ISSN:2775-2623 and e-ISSN: 2775-2739
Volume 3 Number 1 March 2023, Page 45-91
DOI: 10.46229/elia.v3i1

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA *SPINNING WHEEL* IPS KELAS V

Siti Umi Hamdanah[1], Elya Umi Hanik[2]

[1] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus
Email: Sitihamdanah11@gmail.com
[2] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus
Email: elyaumi@iainkudus.ac.id

(***Received***: November 29, 2022; ***Reviewed:*** December 03, 2022; ***Accepted:*** December 22, 2022; ***Available online***: March 13, 2023; ***Published:*** March 13, 2023)

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Attribution 4.0 International.
(CC BY 4.0) (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ARTIKEL INFO
Kata Kunci:
Numbered Head Together; Spinning Wheel; IPS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana penerapan, 2) faktor pendukung dan penghambat, 3) keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). untuk pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru IPS serta siswa kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability serta uji confirmability, serta untuk teknis analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penerapan ini mempunyai beberapa langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaa, dan evalusi. 2) Faktor pendukung, a) Siswa dalam keadaan sehat, b) siswa memperhatikan saat guru, c) siswa memiliki motivasi dalam belajar, d) tenaga pendidik yang sudah baik dalam mengajar, e) keaktifan peserta didik yang sudah baik, f) sarana pembelajaran yang sudah memadai, g) hubungan antar guru yang sudah baik. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu, a) kurang adanya kesadaran siswa saat proses pembelajaraan, b) sumber belajar yang kurang. 3) Adanya penerapan pembelajaran tersebut. dapat meningkatkan motivasi siswa, yaitu siswa aktif dalam pembelajaran, senang dalam pembelajaran, lebih paham akan tujuan pembelajaran, lebih tekun dalam belajar, lebih banyak mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi, senang akan pujian, siswa suka dengan cara guru dalam mengajar, hasil evaluasi siswa sudah baik.

***Abstract**. This study aims to find out 1) how it is implemented, 2) supporting and inhibiting factors, 3) the success of implementing the Numbered Head Together learning model assisted by Spinning Wheel media in social studies class V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. This type of research is a type of field research. for the approach used is a qualitative approach. In this study the researchers conducted research at MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang, Gebog Kudus. The subjects in this study were social studies teachers and fifth grade students. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Meanwhile, in testing the validity of the data, researchers used a credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test, as well as for data analysis techniques used, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this application have several steps, namely, planning, implementation, and evaluation. 2) Supporting factors, a) Students are in good health, b) students pay attention when the teacher, c) students have motivation in learning, d) teaching staff who are good at teaching, e) the activity of students who are already good, f) learning facilities which is sufficient, g) the relationship between teachers is already good. And for the inhibiting factors, namely, a) lack of awareness of students during the learning process, b) lack of learning resources. 3) There is an application of the learning. can increase student motivation, namely students are active in learning, happy in learning, better understand learning objectives, more diligent in learning, looking for more things related to the material, happy with praise, students like the teacher's way of teaching, results student evaluation is good.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat disebut sebagai suatu pembelajaran yang fokus terhadap memahami masalah atau kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS sendiri yaitu bertujuan untuk meningkatkan wawasan, serta memperluas pemikiran seseorang agar menjadi golongan orang yang terpelajar, khususnya dalam hal tingkah laku dan sikap terhadap masyarakat di lingkungan nya. Pembelajaran IPS menjadi hal penting untuk diajarkan kepada siswa dan dengan memahami pengetahuan IPS, mereka bisa lebih mengenal lingkungan sosial di sekitar mereka serta dapat hidup dengan baik dalam lingkungan tersebut. IPS di Sekolah Dasar di dalamnya terdapat bebarapa pembelajaran yang dapat dipelajari di antaranya adalah Pembelajaran Geografi, Pembelajaran Sejarah, Pembelajaran Sosiologi, serta Pembelajaran ekonomi. Melalui belajar pengetahuan IPS maka dengan ini siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, demokratis, serta menjadi pribadi yang mencintai kedamaian, dapat memahami konsep yang terjadi pada kehidupan masyarakat, dapat logis dan kritis dalam berpikir serta dapat mempunyai minat yang baik, serta mempunyai komitmen serta kesadaran yang tinggi pada aspek sosial dan kemanusian, serta memiliki keahlian

berkomunikasi yang baik. Materi ilmu pengetahuan sosial pada tingkat dasar mempunyai peran yang sangat penting karena keadaan serta banyak nya informasi dalam bidang sosial, memberikan tantangan tersendiri bagi kita untuk menghadapi keadaan tersebut. Menurut Sumaatmadja (2008) pembelajaran IPS untuk tingkat dasar diharapkan dapat melihat pada segi perkembangan psikologis siswa, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana kehidupan siswa yang mana akan menjadi pengetahuan sosial yang penting untuk nya. Gunawan (2013) berpendapat bahwa IPS pada tingkat sekolah dasar adalah suatu ilmu yang sudah disempurnakan sebaik mungkin serta sudah di hubungkan dengan konsep dari berbagai ilmu yaitu Geografi, Sosiologi, Antropologi serta Ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS dalam Sekolah Dasar adalah suatu ilmu yang menyeluruh atau dapat dikatakan bahwa dalam materi IPS di dalam nya terdapat berbagai rumpun ilmu yang sesuai dengan kehidupan sosial yang dapat dipelajari.

Tujuan Kurikulum mengenai pembelajaran IPS juga sudah tercantum pada peraturan dari menteri pendidikan kebudayaan di no 37 pada tahun 2018 yang mencakup 4 kemampuan yang harus siswa miliki, antara lain, (1) kemampuan dalam sikap pada bidang spiritual, (2) kemampuan sikap dalam bersosial, (3) kemampuan pada pengetahuan, (4) kemampuan terhadap keterampilan, yang mana di dalam kemampuan dalam bidang spiritual antara lain siswa harus dapat menerima serta dapat menghargai dan menjalankan ajaran dari agama yang dipercayainya. Kemudian sikap terhadap kemampuan dalam bersosial antara lain siswa harus dapat mempunyai sikap yang jujur, lebih disiplin dalam hidup nya, dapat bertanggung jawab, santun sikap nya, dapat lebih menunjukkan sikap peduli serta lebih berani dalam bersosialisasi dengan anggota keluarga, teman kelas ataupun bermain, serta dengan guru di sekolah, serta lingkungan tetangganya, dan melatih agar dapat lebih cinta terhadap negara. Kedua kemampuan yang harus dimiliki siswa tersebut dapat tercapai dari pembelajaran secara tidak langsung, yaitu dengan melalui teladan dan pembiasaan pada budaya di lingkungan sekolah.

Dari adanya penjelasan di atas mengenai pentingnya pembelajaran IPS bagi siswa, tapi yang dijumpai peneliti di lapangan dalam pembelajaran IPS di SD khususnya di MI NU Miftahul Huda masih banyak kendala yang ditemukan di dalam pembelajaran IPS khususnya kelas V, berdasarkan dari hasil penjelasan

wawancara terhadap wali kelas V Bapak Sulthoni, S.Pd.I, bahwa di dalam pembelajaran IPS beliau belum menghadirkan suatu media dalam belajar yang dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar IPS, serta model pembelajaran yang digunakan masih sama seperti guru yang lainnya yaitu model pembelajaran ceramah yang pada model ini mudah sekali untuk membuat siswa merasa bosan, serta kemampuan siswa akan pembelajaran IPS juga masih perlu untuk di kembangkan lagi, dan apabila nilai siswa kurang maka guru akan mengadakan remedial, baik dalam bentuk soal maupun tugas. Serta berdasarkan hasil wawancara via pesan WhatsApp dengan salah satu siswi kelas V yaitu Aira, mengatakan bahwa di dalam pembelajaran IPS kadang siswa belum memperhatikan jika guru menerangkan materi dan kadang merasa bosan ketika pembelajaran, dan juga menurut Aira, teman-teman di kelas nya juga kadang sulit untuk diatur. Serta dari hasil penjelasan wawancara dengan siswi kelas V bernama Cintya lewat pesan WhatsApp diketahui bahwa kesulitan selama pembelajaran IPS yang dialami oleh kelas V yaitu kadang mereka merasa sulit mengerjakan soal IPS di LKS, dan juga kebanyakan siswa kelas V lebih menyukai pembelajaran yang lain dari pada pembelajaran IPS.

Dengan adanya penjelasan terhadap masalah yang terjadi, peneliti memberikan solusi, yaitu dengan dihadirkan nya sebuah model belajar yang kreatif yaitu bernama *Numbered Head Together* dengan dibantu oleh adanya sebuah media pembelajaran *Spinning Wheel*, dalam diterapkan nya penggunaan model pembelajaran berbentuk *Numbered Head Together* ini, siswa akan dapat berkolaborasi secara berkelompok untuk saling memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai materi pembelajaran, serta pada media pembelajaran *Spinning Wheel* ini adalah media yang bentuk nya seperti roda, di dalam media ini terdapat materi atau gambar-gambar yang nantinya akan disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Menurut Tritanto (2010), fungsi dari sebuah model dalam pembelajaran sendiri yaitu dapat bermanfaat bagi guru agar dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, jadi guru harus bisa untuk menguasai dan memiliki kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru agar tujuan dalam belajar bisa terwujud. Pelaksanaan dalam model belajar berbentuk *Numbered Head Together* ini lebih menekankan terhadap kemampuan

siswa dalam berinteraksi dengan satu kelompok yang heterogen, siswa juga akan lebih menjadi lebih kreatif dalam belajar serta dapat lebih bisa senang akan pembelajaran dengan cara membagi ide serta mempertimbangkan jawaban yang benar. Kelebihan yang lain dari model pembelajaran ini yaitu dapat membuat siswa lebih bisa mengajari teman yang lain agar lebih paham materi, meningkatkan kekompakan, serta melatih pemahaman siswa bahwa setiap individu adalah berbeda.

Model NHT yaitu suatu model yang lebih memfokuskan pada interaksi antar siswa, dalam model ini diharapakan siswa dapat saling berbagai pengetahuan serta saling membantu, (Sumarni, 2022). Model pembelajaran dengan nomor ini pertama kali dihadirkan oleh Spencer Kagan model ini dalam pembelajaran sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide nya serta dapat belajar dalam mengambil keputusan dalam menjawab soal, dengan adanya model kooperatif ini diharapkan siswa dapat lebih aktif bekerja sama dengan teman nya serta siswa akan lebih kompak dan lebih semangat dalam belajar. Pada model ini juga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran serta berbagai jenjang, dengan siswa aktif dalam ikut berpikir dan dapat ikut berdiskusi dengan teman nya maka tujuan dalam model ini dapat tercapai. Joice & Weil (2003) berpendapat jika pada akhir tahun 1950 guru sudah mulai menerapkan kegiatan kelompok ini dan untuk beberapa siswa model ini cocok dan berhasil untuk dirinya dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk bisa berinteraksi dengan teman nya, pada penelitian yang lain juga menyatakan bahwa dengan diterapkan nya model kelompok ini dapat meminimalisir masalah yang ada seperti takut terhadap suatu pembelajaran serta masalah sosial nya, perilaku, serta masalah dalam menjawab soal.

Kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan sekali penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena siswa di tingkat tersebut masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret, jadi pembelajaran yang bersifat abstrak perlu untuk divisualisasikan agar menjadi nyata, serta alasan lain dari diperlukannya suatu media dalam belajar yaitu agar motivasi siswa untuk belajar dapat terbentuk, serta siswa akan lebih bisa mendapatkan pengalaman yang berharga dengan dihadirkan media tersebut, (Sumarni et al., 2022), (Purnasari & Sadewo, 2020). Nunu Mahnun (2012) berpendapat bahwa media dalam bahasa latin disebut sebagai “medium” yang mempunyai arti

perantara jadi media disebut juga sebagai suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai penghantar pesan dalam penyampaian materi. Dengan hadirnya media dapat membawa dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. AECT yang dikutip dari Basyaruddin (2002) berpendapat bahwa penghantar dalam penyampaian pesan disebut dengan media. Sedangkan menurut Steffi Adam serta Muhammad Taufik (2015) Syastra menyebutkan bahwa media yaitu sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menjadikan materi lebih mudah diterima oleh siswa. Selanjutnya Joni Purwono, dkk (2014), Gea dkk (2023) serta Julita & Purnasari (2022) berpendapat jika media dalam belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena dengan hadirnya media kualitas pembelajaran akan lebih baik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan potensi dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ulya (2019) mengungkapkan bahwa media roda putar adalah sebuah media yang di dalam nya dilengkapi oleh angka ataupun gambar yang akan disesuaikan pada materi pembelajaran, pada media ini juga dilengkapi oleh sebuah jarum sebagai penunjuk. Hamzah, dkk (2019) menyatakan jika media *Spinning wheel* yaitu sebuah media permainan yang berbentuk lingkaran yang dilengkapi dengan gambar dan untuk cara memakai nya adalah dengan cara diputar dan akan berhenti pada salah satu gambar di lingkaran. Dengan adanya media pembelajaran ini maka diharapakan siswa akan lebih mudah lagi dalam menangkap materi, serta akan lebih mudah dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Spinning wheel* bisa mendukung dan membantu kegiatan peningkatan hasil belajar.

Kelebihan dari media pembelajaran *Spinning Wheel* ini adalah siswa dapat berperan aktif dalam belajar sehingga pengetahuan yang di peroleh siswa menjadi lebih maksimal, dapat menumbuhkan sikap kerja sama dalam diri siswa, melatih siswa dalam menjawab soal latihan. Serta kelebihan lain yang dimiliki oleh media ini yaitu, media ini memiliki ukuran yang besar sehingga dapat jelas di lihat oleh semua siswa, dan media ini merupakan hal baru bagi murid, dan dengan adanya media ini rasa ingin tahu siswa pada materi akan semakin meningkat.

Maka dengan uraian penjelasan diatas serta dari hasil observasi awal yang

sudah dilakukan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, maka penulis membuat penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus".

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang data nya harus di dapatkan peneliti dengan datang langsung di lapangan, untuk pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran IPS serta siswa kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas meliputi perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi waktu, teknik serta sumber, uji transferability, uji dependability serta uji confirmability, serta untuk teknis analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil Penelitian

1. **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus**

   Pembelajaran di MI NU Miftahul Huda untuk kelas V dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB, dan juga sebagaimana dari hasil observasi bahwa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus bahwa kurikulum di madrasah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, untuk kurikulum di MI NU Miftahul Huda 01 karangmalang Gebog Kudus, untuk penyetaraan yaitu biasanya dari pengawas kemudian diberikan arahan dan juga ada kesepakatan dari kecamatan dan PPA. Seperti hal nya yang diungkapkan Bapak kepala sekolah, Bapak Musyaddad, bahwa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus biasanya terdapat panduan saat akan ada pergantian kurikulum serta terdapat arahan sebelum

dilaksanakan kurikulum baru di sekolah tersebut.

Pada penjelasan di atas diketahui bahwa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang dalam pembelajaran nya sudah menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika guru mempunyai kualitas dan cara mengajar yang baik dan dapat diterima oleh siswa, di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sendiri dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah tersebut, biasanya terdapat bimbingan dan juga workshop, seperti yang sudah diungkapkan oleh kepala sekolah, Bapak Musyaddad, bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar, biasanya diadakan bimbingan serta guru mengikuti kegiatan workshop.

Berdasarkan hasil penjelasan yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dalam menumbuhkan kualitas dari para pendidik nya yaitu dengan adanya bimbingan serta diikutkan dalam kegiatan workshop.

Model pembelajaran serta media menjadi hal yang penting dalam menentukan tercapai dan tidak nya keberhasilan suatu pembelajaran akan tetapi guru di MI NU Miftahul Huda khusunya pada pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang dapat membuat siswa bosan serta belum menghadirkan media yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk memahami materi dan salah satu upaya agar siswa dapat lebih memiliki motivasi dalam belajar IPS adalah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel*.

Adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif, lebih dapat menghargai pendapat teman, lebih bisa bekerja sama dalam kelompok, serta dengan hadirnya media pembelajaran *Spinning Wheel* ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar IPS, dengan adanya model dan media yang kreatif dari guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar IPS, seperti hal nya yang sudah diungkapkan oleh

guru IPS kelas V Bapak Sulthoni, bahwa dengan adanya pembelajaran kelompok dan dihadirkan media akan membuat pembelajaran menjadi penuh makna bagi siswa sehingga siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Adapun penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan RPP sebagai persiapan dalam mengajar. Serta dari pernyataan Bapak Sulthoni diketahui bahwa Bapak Sulthoni sudah menganalisis misi, dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, karena itu semua sudah tercantum dalam RPP.

Selain menganalisis misi dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, menyiapkan media serta menganalisis media serta menyiapkan Prota, Promes, silabus, guru juga menganalis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa terhadap suatu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthoni, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai guru harus mampu untuk memahami atau menghafal bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa.

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil observasi serta hasil penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran guru lebih dulu untuk berusaha memahami kemampuan dari masing-masing siswa, memahami materi, menghadirkan media dan menganalisis nya, serta membuat RPP.

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan Awal

a. Guru Memberikan Salam dan Memimpin Doa

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam dan memimpin doa untuk membaca doa pendek. Seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Musyaddad, bahwa pendekatan yang dilakukan untuk membuat siswa lebih semangat dalam menjawab salam dari guru adalah pembiasaan serta kedekatan dengan anak, serta dalam kegiatan doa bersama, Bapak Musyaddad mengungkapkan bahwa karena hal itu wajib jadi mau tidak mau anak akan mengikuti kegiatan doa

tersebut kemudian akan hafal sendiri doa pendek tersebut.

Serta berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa kelas V sudah sangat antusias dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran, seperti hal nya yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni guru IPS kelas V, bahwa siswa sudah semangat dan antusias dalam menjawab salam serta berdoa sebelum pembelajaran. Seperti hal nya juga yang disampaikan oleh Aira siswi kelas V, bahwa Aira tentu saja sudah sangat semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Hal yang sama juga disampaikan oleh Cintya siswi kelas V, bahwa Cintya juga sudah semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dari hasil observasi serta penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan menjawab salam dan berdoa ini siswa sudah sangat antusias dalam melakukan nya.

b. Guru Mengabsen Siswa

Selanjutnya guru melakukan kegiatan absensi pada siswa. Pada hasil observasi diketahui bahwa guru sudah melakukan kegiatan absensi dan terdapat 3 siswa yang tidak masuk sekolah pada pertemuan pertama. Dan pada pertemuan kedua siswa sudah hadir semua. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sulthoni bahwa kegiatan absensi sudah dilakukan saat pembelajaran.

c. Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai

Pada hasil observasi, guru dalam pembelajaran sudah menerapkan kegiatan apersepsi dengan cara menanyakan pada murid apakah masih ingat dengan materi terakhir kali yang sudah dipelajari. Disampaikan juga oleh Bapak Sulthoni, bahwa kegiatan apersepsi sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, seperti yang disampaikan oleh Fakhrie siswa kelas V, bahwa Fakhrie sangat tertarik dan sudah menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel salah satu siswa kelas V, bahwa

Amel juga sudah tertarik saat kegiatan guru memberikan apersepsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan apersepsi serta siswa sudah tertarik ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.

d. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar IPS kali ini

Memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan guru agar para siswa dapat semangat dan mampu untuk belajar secara baik dan dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, seperti hasil observasi yang sudah ditemukan, bahwa guru dalam pembelajaran ini selalu memotivasi siswa bahwa siswa harus semangat dalam belajar, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sulthoni, bahwa Bapak Sulthoni dalam kegiatan mengajar sudah selalu berusaha untuk memotivasi siswa agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran.

e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

Hal ini menunjukkan bahwa, setiap materi mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, seperti hasil observasi dalam pembelajaran kali ini, dapat diketahui bahwa, saat pembelajaran, guru sudah menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dalam mempelajari materi kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami garis lintang dan garis bujur dari suatu daerah di Indonesia. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Sulthoni, bahwa tujuan dari masing-masing pembelajaran adalah berbeda-beda. Aira salah satu siswi kelas V, juga menyatakan bahwa Aira sudah memahami tujuan dalam pembelajaran IPS kali ini dengan baik.

Seperti hal nya yang diungkapkan oleh Cintya salah satu siswi kelas V, bahwa Cintya juga sudah memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran IPS kali ini.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara di atas adalah jika guru sudah memberitahukan tujuan dari

pembelajaran IPS kali ini, serta siswa sudah baik dalam memahami tujuan pembelajaran IPS kali ini, yaitu dapat memahami letak garis lintang dan garis bujur suatu wilayah di Indonesia.

2. Kegiatan Inti
   a. Guru menjelaskan materi mengenai Garis lintang dan Garis Bujur sesuai dengan kompetensi

      Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah memberikan materi mengenai garis lintang dan garis bujur dengan baik dan sesuai dengan kompetensi. Seperti hal nya yang sudah disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa Bapak Sulthoni sudah memberikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kompetensi.

      Pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mau mendengarkan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi. Seperti yang diungkapkan oleh Fakhrie salah satu siswa kelas V, bahwa Fakhrie sudah sangat baik dalam memperhatikan guru saat menerangkan materi. Aira salah satu siswi kelas V juga menyatakan bahwa Aira juga sudah memperhatikan guru dengan baik ketika menjelaskan materi.

      Dari hasil observasi dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru sudah memberikan materi pembelajaran dengan baik, serta untuk siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan materi oleh guru.

   b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

      Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V ini ada yang sangat aktif bertanya dan ada yang tidak, seperti hal nya yang sudah disampaikan Bapak Sulthoni, bahwa karakter dari siswa kelas V ini berbeda-beda jadi ada yang aktif dalam pembelajaran juga ada yang hanya diam mendengarkan. Seperti yang disampaikan oleh Fakhrie siswa kelas V, bahwa Fakhrie sudah sangat aktif bertanya dalam pembelajaran saat ada materi yang dia belum paham. Dan Aira salah satu siswi kelas V mengungkapkan bahwa Aira belum aktif bertanya dalam pembelajaran.

      Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang jika belum memahami materi akan bertanya kembali kepada

guru da nada siswa yang jika belum memahami materi hanya diam saja dan tidak bertanya kembali pada guru.

c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

Dalam kegiatan ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dalam kegiatan ini antusias siswa sudah sangat baik, salah satu nya sangat antusias sekali saat kegiatan pembagian kertas nomor yang mana setiap kelompok dapat memilih kertas warna apa untuk kelompoknya, pada kegiatan ini diketahui masih ada siswa yang menolak bergabung bersama kelompok nya dan memilih untuk bergabung dengan kelompok lain, tapi akhirnya bersedia untuk ikut bersama dengan kelompok sesuai dengan pembagian awal. Dan tujuan untuk dibentuknya kelompok ini adalah memang untuk menjadikan sesama murid untuk lebih kompak satu sama lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa dengan adanya kegiatan berkelompok siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar serta lebih kompak dengan teman nya dan lebih bermakna bagi siswa. Bapak Sulthoni juga mengungkapkan bahwa para siswa sangat senang dengan adanya kegiatan penomoran, dikarenakan kertas nomor yang digunakan berwarna-warni.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat senang dengan adanya penomoran karena siswa dapat bebas memilih warna kertas untuk kelompok mereka sesuai dengan yang siswa suka.

d. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok

Pada kegiatan ini, setiap kelompok bersama-sama mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru mengenai materi garis lintang dan garis bujur. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pengerjaan tugas kelompok ini, siswa sangat antusias untuk saling membantu mengerjakan tugas, ada yang membantu untuk mencari jawaban, ada yang menulis jawaban. Akan tetapi ada siswa yang belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas, dan akhirnya guru memberikan motivasi kepada

siswa tersebut agar sebagai anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain.

Seperti hal nya yang sudah disampaikan oleh Fakhrie salah satu siswa kelas V, bahwa dalam tugas kelompok ini Fakhrie mendapatkan tugas menulis dan mencari jawaban, Fakhrie juga menyatakan bahwa dia senang sekali dengan cara pembelajaran berkelompok, akan tetapi Fakhrie juga menyatakan bahwa terdapat teman nya yang belum mau untuk membantu dalam pengerjaan tugas soal kelompok ini.

Sementara dari yang disampaikan oleh Amel salah satu siswi kelas V, bahwa Amel dalam tugas kelompok ini mendapatkan bagian untuk menulis jawaban dalam kelompoknya, dan Amel juga sudah senang sekali dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, dan Amel mengungkapkan bahwa teman-teman nya sudah mau untuk ikut membantu dalam mengerjakan soal serta sudah saling berbagi pengetahuan ketika kegiatan pengerjaan tugas kelompok berlangsung. Aira salah satu siswi kelas V, juga menyatakan bahwa Aira senang sekali dengan adanya kegiatan tugas kelompok, karena menurutnya pembelajaran menjadi seru dan ramai serta menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Cintya salah satu siswi kelas V, juga menyampaikan bahwa teman-teman nya sudah saling menghargai pendapat antar anggota dalam satu kelompok saat mengerjakan soal.

Dalam hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan mengerjakan tugas kelompok ini siswa sudah sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas, sudah saling bantu meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu mengerjakan soal, serta siswa sudah bisa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok, dan saling berbagi pengetahuan.

e. Guru memanggil salah satu nomor yang sama dalam setiap kelompok

Pada kegiatan ini, satu nomor yang sama dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai jawaban dari soal yang sudah dikerjakan bersama-sama tadi. Pada observasi dari kegiatan ini, banyak siswa

yang berani dan tidak malu untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni jika anak-anak semangat sekali ketika disuruh maju ke depan kelas.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara di atas adalah bahwa siswa sangat antusias dan tidak merasa malu untuk maju ke depan kelas untuk memutar media *Spinning Wheel* serta menjawab pertanyaan dari guru.

f. Guru memberikan siswa kesempatan untuk memutar media pembelajaran *Spinning Wheel*

Pada kegiatan ini, satu nomor yang sama dari masing-masing kelompok yang sudah dipanggil ke depan tadi satu persatu harus menjawab pertanyaan, kemudian sebelum menjawab pertanyaan siswa harus memutar media *Spinning Wheel* terlebih dahulu untuk menentukan salah satu gambar mengenai pembahasan dalam materi yang harus siswa tersebut jelaskan dan jawab artinya. Berdasarkan observasi pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan semangat untuk memutar media *Spinning Wheel* ini dan semangat untuk menunggu media *Spinning Wheel* berhenti dan menunjukkan gambar yang akan siswa tersebut jelaskan dan jawab artinya, setelah soal berhasil dijawab dengan benar, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan pujian serta gambar bintang di papan tulis. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni bahwa siswa suka dengan adanya media *Spinning Wheel.* Amel salah satu siswi kelas V, juga mengungkapkan bahwa dengan hadir nya media *Spinning Wheel* dapat membuat Amel semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat membuat Amel menjadi lebih ingin berhasil dalam belajar.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan memutar media pembelajaran *Spinning Wheel* ini, mereka sangat bersemangat sekali dalam memutar serta menunggu hasil yang di dapat saat memutar media *Spinning Wheel*.

g. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi jawaban siswa tadi

Dari hasil observasi pada kegiatan ini, siswa terlihat semangat dalam memberikan respon terhadap jawaban yang diberikan oleh temannya, tetapi kadang para siswa juga sedikit ragu apakah jawaban temannya itu benar atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni jika dalam kegiatan ini ada siswa yang aktif menanggapi ada yang tidak.

h. Guru memanggil nomor yang lain untuk maju ke depan kelas

Pada observasi dalam kegiatan ini, diketahui bahwa siswa sangat antusias dan mau untuk maju ke depan kelas ketika nomor nya disebut, siswa juga semangat dalam menjawab soal dan memutar media *Spinning Wheel.* Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthoni bahwa para siswa di kegiatan ini sangat bersemangat sekali ingin maju ke depan kelas.

3. kegiatan Penutup

a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa

Pada kegiatan umpan balik ini berdasarkan hasil observasi, guru memberikan sebuah pertanyaan kepada para siswa mengenai pembagian waktu di Indonesia. Pada kegiatan umpan balik ini, siswa terlihat antusias dalam menjawab nya. Bapak Sulthoni juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan ini, bagi siswa yang belum paham mereka bertanya lagi apa yang belum mereka pahami. Seperti yang disampaikan oleh Fakhrie salah satu siswa di kelas V, bahwa Fakhrie sangat antuasias dan sudah aktif ketika adanya kegiatan umpan balik.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan umpan balik.

b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi mengenai materi garis lintang dan garis bujur. Dari hasil observasi yang terlihat, dapat diketahui bahwa, para siswa semangat dalam mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan oleh guru. Serta hasil evaluasi pembelajaran juga sudah menunjukkan hasil yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Aira salah satu siswi kelas V, bahwa Aira sudah semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Fakhrie siswa kelas V, bahwa Fakhrie juga

semangat dan paham dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Amel salah satu siswi kelas V, juga menyatakan bahwa Amel semangat dalam mengerjakan soal meskipun merasa sulit dalam mengerjakan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa setiap siswa di kelas V ini mempunyai kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini siswa sudah menujukkan hasil yang baik.

c. Guru memberikan salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, siswa semangat dalam menjawab salam dari guru dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthoni, bahwa siswa sudah sangat antusias dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel salah satu siswi kelas V, bahwa Amel semangat dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran. Seperti hal nya juga yang sudah disampaikan oleh Fakhrie salah satu siswa kelas V, bahwa Fakhrie sudah semangat dalam menjawab salam dan berdoa diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa sudah sangat semangat dalam mengucapkan salam dan berdoa di akhir pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Pada suatu kegiatan pembelajaran, akan ada faktor pendukung serta faktor penghambat yang terjadi, begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat faktor pendukung baik dari segi siswa maupun guru antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Adapun segala sesuatu keberhasilan pasti terdapat

faktor pendukung yang mempengaruhinya, yuytrdemikian juga kegiatan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* terdapat faktor pendukung dalam penerapannya antara lain:

1. Kondisi fisik dan kesehatan siswa

   Kondisi kesehatan siswa menjadi hal yang penting saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut, dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V ini kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat baik dan bersemangat serta tidak menunjukkan kesan sedang sakit atau lemas, jadi siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa siswa sudah dalam keadaan sehat pada pembelajaran kali ini, serta Bapak Sulthoni juga mengatakan bahwa dalam setiap awal pembelajaran, Bapak Sulthoni terlebih dahulu akan menanyakan kabar dari siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aira salah satu siswi kelas V, bahwa Aira dalam keadaan sehat ketika pembelajaran berlangsung. Melisa salah satu siswi kelas V, juga mengatakan bahwa Melisa dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran kali ini.

   Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, keadaan siswa saat pembelajaran kali ini yaitu dalam keadaan sangat sehat dan bugar, serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

   Perhatian siswa sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, karena dengan siswa fokus dan mau untuk mendengarkan guru menerangkan materi maka siswa pun lebih mudah dalam mencapai hal yang diinginkan. Dari kegiatan observasi, dalam

pembelajaran kali ini, siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthoni, bahwa para siswa sudah baik dan siap dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Bapak Sulthoni juga mengatakan bahwa untuk membuat siswa agar dapat mau mendengarkan guru saat pembelajaran adalah dengan cara siswa diberikan pancingan-pancingan yang penting agar siswa merasa perlu untuk memperhatikan materi. Seperti juga yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas V, bahwa Habib sudah baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Melisa siswi kelas V, juga mengatakan bahwa Melisa juga sudah memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

3. Siswa memiliki motivasi dalam belajar

Motivasi adalah hal yang harus dimiliki siswa dalam belajar untuk menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena dengan adanya motivasi pada siswa untuk belajar maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dalam observasi selama pembelajaran kali ini, ditemukan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap bahwa mereka sudah merasa termotivasi dalam belajar, hal itu terlihat dalam sikap siswa seperti siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik, siswa sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik selama proses pengerjaan soal secara berkelompok serta dalam kegiatan menjawab pertanyaan siswa sudah sangat antusias dan tidak malu untuk maju ke depan dan berusaha menjawab pertanyaan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa

siswa sudah mempunyai motivasi yang baik untuk belajar. Melisa salah satu siswi kelas V, juga mengungkapkan bahwa Melisa juga sudah mempunyai motivasi yang baik untuk belajar. Sama hal nya dengan diungkapkan oleh Habib siswa kelas V, bahwa Habib juga sudah memiliki motivasi yang baik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

4. Tenaga pendidik

Faktor tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidak nya suatu pembelajaran, seperti hal nya pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus ini guru memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran, seperti memahami materi terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa, seperti yang disampaikan Bapak Sulthoni guru IPS kelas V, bahwa bagi guru dalam memahami materi sebelum diajarkan kepada siswa sangat penting sekali, Bapak Sulthoni juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, beliau biasanya mengikuti kegiatan seperti penataran. Melisa salah satu siswi kelas V, juga mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah sangat baik.

Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru sudah mempunyai kemampuan mengajar yang sangat baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5. Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini adalah bagian terpenting dari adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V ini karena tanpa adanya

keaktifan para siswa penerapan model serta media ini tidak akan bisa berjalan lancar, dan dari hasil observasi menunjukkan bahwa, para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat, seperti saat mengerjakan soal bersama-sama dengan temannya, memutar media pembelajaran dan menunggu hasil soal apa yang harus siswa jawab. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa siswa sudah termotivasi dalam belajar. Cintya salah satu siswi kelas V, juga mengungkapkan bahwa Cintya sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti hal nya juga yang diungkapkan oleh Aira salah satu siswi di kelas V, bahwa Aira juga sudah aktif dalam pembelajaran IPS kali ini.

Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran kali ini.

6. Sarana

Sarana adalah suatu hal yang juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, dengan adanya sarana yang baik maka pembelajaran akan lebih berjalan dengan baik dan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi bahwa sarana prasarana yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sangat baik sekali, dimulai dari gedung sekolah yang sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan perlengkapan yang ada di dalam kelas pun layak dan menunjang untuk pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa sarana di sekolah ini sudah baik. Begitu juga yang disampaikan oleh Melisa siswi kelas V, bahwa sarana di sekolah sudah sangat baik. Habib salah satu siswa kelas V, juga mengatakan bahwa sarana di sekolah ini sudah baik.

Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah

dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana yang terdapat di sekolah ini sudah sangat baik.

7. Hubungan Antar Guru

Hubungan antar guru juga dapat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran, karena guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh oleh siswa dalam hal apapun, jadi jika antar guru sudah saling memiliki hubungan yang baik antar sesama, maka siswapun akan mencontoh perilaku tersebut baik saat proses pembelajaran maupun dalam kehidupan nya. Pada hasil observasi yang ditemui di lapangan, diketahui bahwa hubungan antar guru di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sudah sangat baik, guru-guru disana mempunyai rasa kepedulihan yang tinggi terhadap guru yang lain, saling akrab dan saling berdiksusi terhadap suatu hal, berdasarkan observasi guru di sana juga mempunyai komunikasi yang baik antar mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa semua guru juga sudah saling bekerja sama dan berjalan seiring untuk mengajar para siswa. Begitupun dengan Amel salah satu siswi kelas V, juga menyatakan bahwa hubungan antar guru di sekolah ini sudah sangat baik serta sudah saling menghormati antar sesama. Habib salah satu siswa kelas V, juga mengungkapkan bahwa hubungan antar guru sudah saling baik dan saling menghargai, menghormati serta juga sudah sabar dalam mengajar para siswa.

Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa antar guru di MI NU Miftahul Huda sudah sangat baik sekali hubungannya, sudah saling menghargai, saling peduli, serta sudah saling menghormati.

b) Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung dalam suatu pembelajaran juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaanya, seperti hal nya pada penerapan model

pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurang adanya kesadaran siswa

   Pada proses mengerjakan soal secara berkelompok masih ada siswa yang belum mau ikut dalam mengerjakan soal dan belum membantu teman yang lainnya nya dalam mengerjakan soal serta masih gaduh, ramai sendiri sehingga sedikit menggangu teman yang lain dalam mengerjakan soal sehingga solusi yang dapat guru lakukan adalah dengan memberitahukan pada setiap kelompok bahwa semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mengerjakan soal, dan mengingatkan siswa yang belum membantu teman yang lainnya untuk ikut membantu. Seperti hal yang diungkapkan oleh fakhrie siswa kelas V, bahwa terdapat temannya yang belum mau membantu dalam bekerja kelompok.

2. Sumber Belajar

   Dari hasil observasi ditemukan bahwa, sumber pembelajaran yang dimiliki oleh siswa kelas V MI NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus untuk pembelajaran IPS hanya sebuah LKS yang dipakai sebagai sumber belajar siswa. Karena hanya LKS yang menjadi buku pegangan untuk siswa belajar IPS maka materi yang diperoleh siswa sedikit kurang dan terbatas. Seperti hal nya yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas V, bahwa sumber pembelajaran untuk mata pelajaran IPS di sekolah ini hanya LKS. Sama seperti pernyataan yang diberikan oleh siswi kelas V, Cintya bahwa sumber pembelajaran yang dimiliki dalam belajar IPS hanyalah LKS IPS saja.

Maka dari adanya penjelasan dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor

penghambat yang terjadi pada penerapan pembelajaran kali ini adalah adanya siswa yang masih belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas serta hanya tersedia LKS saja sebagai bahan sumber untuk belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akan selalu ada, maka hal itu tergantung bagaimana kita memahami dan menyikapi hal tersebut, kita harus bisa memaksimalkan faktor pendukung yang ada serta harus bisa meminimalisir segala sesuatu faktor penghambat yang dapat terjadi. Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Model pada pembelajaran adalah rancangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam melakukan suatu pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat lebih teratur, dapat lebih efektif dapat menarik minat siswa serta dapar membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Model pembelajaran kooperatif yaitu model yang berfokus pada interaksi antar siswa atau kerja sama siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, dan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* adalah sebuah model yang memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi gagasan dalam menentukan jawaban pada soal, serta diharapkan dapat memberikan dorongan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar, serta adanya media dalam proses pembelajaran ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, seperti hal nya yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa dengan adanya model pembelajaran serta media yang kreatif akan membuat siswa menjadi lebih kompak, semangat dan lebih mengena kepada siswa.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran di kelas V dalam pembelajaran IPS ini juga dipengaruhi oleh tepatnya pemilihan media sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* ini juga terlihat pada beberapa indikator dari motivasi belajar berikut ini:

a) Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa, saat kegiatan mengerjakan soal secara berkelompok, siswa terlihat begitu ingin dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan berusaha untuk dapat menemukan jawaban dengan benar, dan tidak putus asa dalam mengerjakan soal-soal, serta dalam kegiatan memutar media pembelajaran antusias siswa sangat tinggi serta sangat ingin berhasil dalam menjawab soal yang harus dijawab. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa untuk menjadikan siswa aktif di kelas guru harus mempunyai inovasi-inovasi yang baik dalam pembelajaran agar anak selalu betah dalam pembelajaran dan tidak monoton. Bapak Sulthoni juga mengungkapkan bahwa Bapak Sulthoni memberikan motivasi dan contoh contoh yang baik untuk diberikan kepada siswa agar lebih baik dalam belajar. Habib salah satu siswa kelas V, juga mengungkapkan bahwa Habib sudah semangat dalam mengerjakan soal kelompok secara bersama-sama dengan kelompok nya meskipun Habib merasa lelah, akan tetapi tetap semangat karena menurut Habib kegiatan mengerjakan tugas secara berkelompok ini sangat seru. Seperti hal nya juga yang disampaikan oleh Melisa salah satu siswi kelas V, bahwa Melisa semangat sekali dalam mengerjakan soal secara berkelompok karena dapat dikerjakan secara bersama-sama.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara di atas adalah siswa sangat senang dan semangat dan tidak mudah putus asa serta ingin sekali mendapatkan hasil yang baik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok ataupun pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

b) Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa, siswa sudah mampu untuk memahami tujuan dari pembelajaran kali ini yaitu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa sudah dapat menentukan garis lintang dan garis bujur dari suatu daerah di Indonesia. Seperti yang

disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa para siswa sudah memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran kali ini, yaitu memahami letak garis lintang dan garis bujur daerah di Indonesia. Seperti hal nya juga yang disampaikan oleh Aira salah satu siswi kelas V, bahwa Aira sudah memahami tujuan dari pembelajaran kali ini. Sama hal nya dengan yang sudah disampaikan oleh Melisa salah satu siswa kelas V, bahwa Melisa juga sudah memahami tujuan dari pembelajaran kali ini.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah memahami tujuan pembelajaran IPS kali ini dengan baik.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam pembelajaran siswa begitu semangat dan antusias dalam mencari hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dalam kegiatan pengerjaan kelompok terlihat bahwa siswa sudah tekun dan sudah semangat dalam mencari penjelasan materi yang terdapat pada LKS untuk mendapatkan jawaban yang benar meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu teman-teman nya dalam mengerjakan tugas kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulthoni, bahwa siswa sudah mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan pembelajaran meskipun dengan tingkatkan yang berbeda-beda serta Bapak Sulthoni juga mengungkapkan bahwa, Bapak Sulthoni juga memberikan motivasi serta contoh-contoh yang baik agar siswa semakin giat dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Melisa salah satu siswi kelas V, bahwa Melisa sudah tekun dalam belajar dan sudah semangat dalam mencari hal yang berkaitan dengan materi selama pembelajaran. Habib salah satu siswa kelas V, juga menyatakan bahwa Habib juga sudah semangat dalam mencari hal yang berhubungan dengan pembelajaran serta sudah tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai rasa ingin tahu yang baik terhadap materi

pembelajaran serta sudah tekun dalam mengikuti pembelajaran.

d) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menunjukan bahwa dalam pembelajaran sikap siswa sudah menunjukan bahwa siswa ingin berhasil dalam belajar, seperti saat pengerjaan soal kelompok siswa sangat berusaha sekali dalam menjawab soal sebaik mungkin dan sangat berusaha untuk dapat menjawab soal itu dengan benar. Seperti hal nya juga terlihat saat siswa selesai memutar media *Spinning Wheel* dan menjawab pertanyaan, siswa terlihat ingin sekali jawaban siswa bisa benar, dan saat menjawab soal evaluasi pun siswa sudah berusaha dengan baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam observasi ditemukan juga bahwa guru selalu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan dapat muncul motivasi untuk selalu ingin mendapatkan prestasi yang baik di kelas, seperti hal nya juga yang disampaikan Bapak Sulthoni, bahwa Bapak Sulthoni selalu memotivasi siswa agar bisa mendapatkan prestasi yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Aira salah satu siswi kelas V, bahwa Aira sudah berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik di dalam kelas. Melisa salah satu siswi di kelas V, juga sudah menyatakan bahwa Melisa juga sudah berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian juga, saat siswa berhasil menemukan jawaban yang tepat saat pengerjaan soal maka guru akan memuji siswa untuk hasil kerja keras nya tersebut, serta dalam kegiatan menjawab soal pun sama ketika siswa sudah menjawab soal dengan baik dan benar maka guru akan memberikan pujian dan memberikan gambar bintang untuk apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab soal. Seperti yang sudah dijelaskan Bapak Sulthoni, bahwa Bapak Sulthoni sudah memuji siswa ketika sudah berhasil melakukan sesuatu karena itu merupakan sesuatu yang harus ada pada pembelajaran, menurut Bapak Sulthoni juga bahwa dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa yang lain akan ikut termotivasi untuk melakukan hal baik yang sama dengan teman nya tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Habib salah satu siswa kelas V, bahwa Habib senang dengan adanya pujian

dari guru. Seperti yang sudah dikatakan juga oleh Melisa siswi kelas V, bahwa Melisa juga senang ketika guru memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi juga, diketahui bahwa siswa sangat nyaman belajar di kelas ini, dengan fasilitas serta teman yang baik disertai dengan tempat yang bersih dapat membuat nyaman siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthoni, bahwa Bapak Sulthoni sangat berusaha agar dapat membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Amel salah satu siswi kelas V, juga mengungkapkan bahwa Amel juga sudah nyaman dalam suasana belajar di kelas dikarenakan kelas yang bersih, teman yang baik serta ditambah fasilitas yang baik membuat Amel semakin nyaman dalam belajar. Sama hal nya juga dengan Melisa siswa kelas V, yang mengungkapkan bahwa Melisa juga sudah sangat nyaman dengan suasana belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara juga, diketahui siswa sangat senang sekali dengan cara guru mengajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head* Together berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kali ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Habib salah satu siswa kelas V, bahwa Habib sudah suka dengan cara guru dalam mengajar, menurutnya pembelajaran menjadi menyenangkan dan seru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Melisa salah satu siswi kelas V, bahwa Melisa sudah sangat senang dengan cara guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, bahwa siswa sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, sudah senang dengan adanya pujian dari guru, serta sudah nyaman dalam belajar dan senang dengan cara guru dalam mengajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas menjelaskan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS di kelas V dapat berjalan dengan baik dan dapat membawa dampak yang baik pada siswa yaitu tujuan dari penerapan model dan media ini dapat tercapai yaitu menjadikan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar IPS, seperti penjelasan berikut ini, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham akan tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih tekun dalam belajar, menjadi lebih

banyak mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi, siswa menjadi semangat untuk mendapatkan prestasi yang baik, senang akan pujian sehingga lebih termotivasi untuk belajar, siswa juga nyaman dalam belajar, serta yang terpenting siswa menjadi suka dengan cara guru dalam mengajar, dari hal-hal diatas dapat disimpulkan jika siswa sudah mendapatkan hal atau dampak baik dari adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS.

Pembahasan

1. **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus**

Pada dunia pendidikan, pembelajaran adalah suatu hal yang utama, sebuah keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar siswa mampu untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam kegiatan proses belajar tidak mungkin dapat lepas dari peran kurikulum. Dapat diketahui bahwa saat ini kurikulum yang sedang diterapkan adalah kurikulum 2013. Seorang guru memiliki peran yang besar pada perubahan kurikulum ataupun saat pergantian kurikulum jadi sebagai guru harus selalu mampu dan dapat cepat menyesuaikan diri saat kurikulum berganti. Kurikulum dan guru merupakan hal tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini dalam penerapan nya lebih memfokuskan pada kegiatan siswa untuk lebih aktif dan dilatih untuk memiliki kesadaran yang tinggi pada dirinya dalam hal belajar.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka diharapkan guru MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki karakter yang inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran salah satu nya bisa dengan melakukan penerapan model dan penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS, akan tetapi dalam pelaksanaan nya guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah serta belum menghadirkan media pembelajaran yang inovatif bagi para siswa, sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas dan

inovasi agar para siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah model dan media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran.

Ilmu IPS ini sangat penting untuk dipelajari karena siswa akan dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan serta kondisi yang terjadi dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham akan materi pelajaran. Jadi dengan siswa mempelajari materi IPS siswa akan lebih diajak untuk lebih berpikir dengan baik dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan. Dengan mempelajari IPS juga siswa yang nantinya akan dihadapkan pada permasalahan dalam era globalisasi akan mampu untuk menghadapi nya.

Model pembelajaran adalah suatu acuan yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat membuat siswa merasa berkesan dan senang dengan pembelajaran dan dapat paham akan materi. Menurut Tritanto (2010) fungsi dari sebuah model dalam pembelajaran sendiri yaitu dapat bermanfaat bagi guru agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat memahami serta menguasai berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru agar tujuan dalam pembelajaran bisa terwujud.

Model NHT yaitu suatu model yang lebih memfokuskan pada interaksi antar siswa, dalam model ini diharapakan siswa dapat saling berbagai pengetahuan serta saling membantu. Model pembelajaran dengan nomor ini pertama kali dihadirkan oleh Spencer Kagan model ini dalam pembelajaran sangat baik dalam memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide nya serta dapat belajar dalam mengambil keputusan dalam menjawab soal, dengan adanya model kooperatif ini diharapkan siswa dapat lebih aktif bekerja sama dengan teman nya serta siswa akan lebih kompak dan lebih semangat dalam belajar. Media adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan potensi dan keterampilan siswa serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dan untuk pengertian media *Spinning Wheel*, Ulya (2019)

mengungkapkan bahwa media roda putar adalah sebuah media yang di dalam nya dilengkapi oleh angka ataupun gambar yang akan disesuaikan pada materi pembelajaran, pada media ini juga dilengkapi oleh sebuah jarum sebagai penunjuk. Pada media pembelajaran *Spinning Wheel* ini memiliki beberapa kelebihan antara lain, siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih optimal, dapat menumbuhkan sikap kerja sama dalam diri siswa, melatih siswa dalam menjawab soal latihan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran kelas V ini mempunyai tujuan agar siswa dapat lebih mempunyai motivasi yang lebih baik dalam belajar IPS, dapat meningkatkan hubungan antar siswa, menumbuhkan sikap menerima antar anggota, saling menerima pendapat, dapat melatih siswa memberikan ide nya, serta dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

a) Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Menjadikan siswa siap untuk belajar.
2. Siswa dapat saling berdiskusi dengan teman nya.
3. Siswa dapat mengajari teman yang lain agar lebih paham materi.
4. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru.
5. Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran.

b) Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Model ini kurang cocok untuk jumlah siswa yang banyak.
2. Terdapat siswa yang belum dapat kesempatan untuk maju ke depan kelas.

c) Ciri - Ciri Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Terdapat perbedaan dalam kelompok
2. Nomor yang berbeda antar anggota kelompok
3. Siswa dapat berpikir bersama

d) Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Terdapat beberapa manfaat yang dimiliki Model Pembelajaran

Numbered Head Together, Lundgren dalam Ibrahim (2000) berpendapat bahwa manfaat dari model ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya rasa harga diri yang tinggi pada siswa
2. Siswa lebih dapat menerima perbedaan antar teman
3. Siswa menjadi fokus pada pembelajaran
4. Mudah memahami pembelajaran
5. Meningkatkan sifat kebaikan, kepekaan serta toleransi
6. Hasil belajar semakin meningkat

e) Keunggulan Media *Spinning Wheel*

a. Siswa dapat lebih fokus serta dapat lebih baik lagi dalam memahami materi pembelajaran.
b. Siswa akan lebih terbiasa untuk saling bekerja sama.
c. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam menjawab pertanyaan.
d. Siswa akan lebih merasa tertantang dengan adanya permainan ini, serta akan muncul rasa ingin tahu yang tinggi akan media ini.

f) Kelemahan media *Spinning wheel*

a. Kurang cocok bagi siswa yang memang belum termotivasi untuk belajar.
b. Waktu dalam penerapan yang harus sesuai aturan.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* antara lain sebagai berikut:

a) Perencanaan
   1. Guru membuat Rencana pembelajaran
   2. Guru mempertimbangkan kelebihan dari siswa maupun dirinya sebelum pembelajaran
   3. Guru menganalisis media pembelajaran
   4. Guru membuat media pembelajaran

b) Pelaksanaan
   1. Kegiatan Awal
      a) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa
      b) Guru mengabsen siswa
      c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai
      d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
      e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPS hari ini

2. Kegiatan Inti
   a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
   b) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
   c) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor yang berbeda
   d) Guru membagi soal kepada setiap kelompok untuk dibahas dan dikerjakan bersama-sama
   e) Guru memanggil salah satu nomor yang sama untuk maju ke depan untuk menjawab soal, kemudian sebelum menjawab pertanyaan siswa harus memutar media *Spinning Wheel* terlebih dahulu untuk menentukan salah satu gambar mengenai pembahasan dalam materi yang harus siswa tersebut jelaskan dan jawab artinya
   f) Siswa lain menanggapi jawaban tersebut
3. Kegiatan Penutup
   a) Guru melakukan kegiatan umpan balik
   b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
   c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa

Dengan demikian, diterapkannya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V ini untuk meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar IPS, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS di kelas V ini sangat tepat untuk diterapkan.

2. **Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus**

Pada pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran terdapat 2 hal yaitu:

a. Faktor dari dalam adalah faktor yang datang dari dalam diri

individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam diri individu antara lain: faktor fisik, serta faktor psikologis.

1. Faktor Fisik

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti segenap badan dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Cacat tubuh yaitu adanya kurang sempurnanya bentuk tubuh atau badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis misalnya: intelegensi, perhatian, kematangan atau kesiapan siswa dalam proses belajar, serta Motivasi, kurang adanya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pada berhasil atau tidak nya siswa dalam memperoleh prestasi. Motivasi belajar selain dapat memberikan kekuatan dalam belajar juga dapat memberi arah belajar yang jelas sehingga materi dapat dikuasai dengan baik dan sempurna.

b. Faktor dari luar yaitu faktor yang muncul dari luar individu.

Adapun faktor yang terdapat di luar individu antara lain adalah faktor sekolah. Hal yang terdapat dalam faktor ini antara lain adalah sebagai berikut, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana dalam belajar, waktu sekolah, kondisi gedung, dan tugas rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator fisik serta psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana.

Adapun Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas belajar yaitu kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru yang kurang

mampu dalam melakukan proses pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menurun, yang akibatnya dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan. Dengan dasar ini maka diperlukan adanya suatu perubahan dengan mengambil langkah mengubah sistem yang digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda adalah, kondisi fisik dan kesehatan siswa, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, siswa memiliki motivasi dalam belajar, keaktifan peserta didik, tenaga pendidik, sarana serta hubungan antar guru.

a) Kondisi Fisik dan kesehatan

Sehat dapat diartikan sebagai badan dalam kondisi yang baik serta tidak sedang menderita penyakit. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dalam keadaan sehat selama proses pembelajaran.

b) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

Perhatian siswa pada suatu pembelajaran akan muncul jika materi pembelajaran sesuai dengan yang dia butuhkan, jika siswa merasa bahwa materi tersebut adalah sesuatu yang mereka butuhkan, maka perhatian mereka akan muncul untuk mempelajari materi tersebut, akan tetapi jika siswa merasa tidak tertarik terhadap materi yang dipelajari, maka perhatian dalam diri siswa perlu untuk dimunculkan.

Perhatian memiliki pengaruh yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika siswa memiliki perhatian yang baik terhadap apa yang mereka pelajari, maka siswa akan lebih sepenuhnya untuk fokus terhadap tugas yang harus dia selesaikan serta dapat cermat dalam mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Siswa memiliki motivasi dalam belajar

Kurang adanya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pada berhasil atau tidaknya siswa dalam memperoleh prestasi. Motivasi dalam belajar sangat perlu untuk dimiliki siswa karena dapat memberikan kekuatan saat proses belajar selain itu motivasi dapat berguna sebagai arah untuk siswa agar lebih dapat memahami materi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan adanya penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS sudah baik.

d) Keaktifan peserta didik

Saat kegiatan pembelajaran, siswa berperan sebagai obyek dan juga subyek maka tujuan dalam pembelajaran yang ingin tercapai dapat terwujud apabila siswa sudah dapat aktif dalam pembelajaran bukan hanya dapat aktif pada fisik nya tapi juga aktif dalam kejiwaan nya, jika siswa sudah mampu dan sudah dapat aktif pada kedua nya maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari aktif dan semangat dalam mengerjakan tugas secara berkelompok meskipun ada yang belum mau membantu teman nya untuk mengerjakan tugas kelompok, semangat dalam maju ke depan kelas untuk menjawab soal, semangat untuk memutar media *Spinning Wheel*, serta semangat untuk mengerjakan evaluasi.

e) Tenaga pendidik

Guru yang kurang mampu dalam melakukan proses pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menurun, yang akibatnya dapat membuat siswa tidak merasa ada yang menarik pada materi serta tidak fokus dalam memahami materi. Oleh sebab itu perlu adanya suatu perubahan yang dapat diambil agar pembelajaran dapat berubah menjadi efektif dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar.

f) Sarana

Sarana pembelajaran tidak selalu terhubung pada kegiatan pembelajaran akan tetapi dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sarana di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

g) Hubungan antar guru

Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014), bahwa hubungan antar guru di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap kualitas guru dalam mengajar, karena motivasi kerja terbentuk dari hubungan sosial di lingkungan sekitar, hubungan antar guru yang buruk akan mempengaruhi kinerja guru, begitupun sebaliknya, hubungan antara guru harus terjalin

dengan baik agar tercipta keharmonisan, keselarasan, dan kenyamanan dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar guru di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sudah sangat baik.

Selain adanya faktor pendukung, dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam penerapan model dan media ini pun juga terdapat faktor penghambatnya, antara lain yaitu, kurang adanya kesadaran siswa, serta sumber belajar.

a) Kurang adanya kesadaran siswa

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa yaitu menciptakan kesadaran siswa untuk dapat menganggap penting suatu tugas serta bisa menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga mereka akan bekerja keras untuk mengerjakannya, hal ini merupakan suatu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan bekerja keras agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi dirinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum mau untuk membantu teman nya dalam mengerjakan tugas kelompok.

b) Sumber belajar

Sumber belajar dapat berperan sebagai faktor keberhasilan pada pembelajaran karena sumber belajar merupakan sebuah sarana pendukung yang dapat digunakan siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Ketika sumber pembelajaran tidak terpenuhi dengan baik maka kegiatan pembelajaran tidak akan efektif, sumber belajar berfungsi agar semua informasi pengetahuan yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi, maka dengan sumber belajar dapat terpenuhi maka kompetensi yang ingin tercapai dapat

terwujud. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber belajar IPS siswa di sekolah ini hanyalah LKS.

3. Analisis Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head* Together Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari seberapa besar tujuan pembelajaran dapat terwujud setelah proses belajar berlangsung. Oleh karena itu sebagai guru harus memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa serta dampak apa yang akan diperoleh oleh siswa, baik itu terhadap pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Keberhasilan proses kegiatan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* salah satu yang mempengaruhi nya adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi tidak bisa hanya dilakukan dengan model ceramah saja, akan tetapi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, dan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* adalah sebuah model yang memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi gagasan dalam menentukan jawaban pada soal, serta diharapkan dapat memberikan dorongan peserta didik untuk termotivasi dalam belajar, serta adanya media dalam proses pembelajaran ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Media untuk anak usia Sekolah Dasar sangat diperlukan karena mereka masih berfikir secara konkret serta lebih mudah belajar dengan menggunakan benda yang terlihat secara langsung. Serta dengan adanya visualisasi dari media *Spinning Wheel* ini diharapkan siswa yang masih dalam tahap berpikir secara konkret dapat lebih termotivasi untuk belajar, akan tetapi dalam penggunaan media

harus banyak pertimbangan agar tujuan belajar dapat tercapai. Antara lain, alasan yang harus diperhatikan dalam memilih media dan alasan dipilihnya media *Spinning Wheel* adalah sebagai berikut:

a) Pemilihan media harus memperhatikan tujuan pembelajaran.
   Tujuan dari dihadirkannya media pembelajaran *Spinning Wheel* ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus
b) Pemilihan media harus mempunyai konsep yang jelas.
   Pada media *Spinning Wheel* ini mempunyai konsep yang jelas yaitu media ini akan digunakan atau diputar pada saat siswa harus memutar media ini untuk menentukan soal apa yang harus mereka jawab
c) Pemilihan media disesuaikan dengan karakter siswa
   Dengan karakteristik siswa yang aktif dan mudah tertarik dengan hal yang baru, maka dipilihlah media *Spinning Wheel* ini sebagai bagian dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
d) Media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa serta kemampuan guru
   Siswa yang masih dalam tahap berfikir konkret sangat senang dan lebih bersemangat jika dalam belajar dihadirkan sebuah media yang nyata.
e) Pemilihan media harus memperhatikan kondisi lingkungan, fasilitas, serta waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran.
   Kondisi kelas yang baik serta fasilitas dalam kelas yang memadai menjadi salah satu perhatian dalam memilih media *Spinning Wheel* ini karena media ini dapat ditempatkan pada tempat yang baik saat proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan secara nyaman dan sesuai rencana.

Setelah dipilihnya penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media Spinning *Wheel* dalam pembelajaran, selanjutnya guru harus memikirkan langkah-langkah yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan pembelajaran yang matang, karena

jika dilaksanakan dengan baik dan semestinya maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan selanjutnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Perencanaan pembelajaran adalah adalah usaha atau langkah guru dalam menyiapkan materi pelajaran, perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses mengajar. Langkah dalam perencanaan tidak dapat terpisah dari beberapa hal berikut ini, antara lain, perencanaan pada situasi yang akan dihadapi, siswa yang akan ditemui, perencanaan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi. Dan juga sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebelumnya guru harus membekali dirinya sebaik mungkin. Jadi guru harus menyiapkan dirinya dengan bahan-bahan pembelajaran yang baik dan matang. Jadi di dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan juga terdapat sebuah perencanaan pendidikan yang sudah matang guna mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Pada penerapan ini keberhasilan yang diharapkan adalah bertambahnya motivasi siswa dalam belajar IPS. Adapun indikator dalam meningkatnya motivasi siswa menurut Uno adalah sebagai berikut, adanya hasrat serta keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan serta cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar karena suasana yang menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna, adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* ini dapat terlihat pada saat siswa bergantian untuk dipanggil nomor nya dan bergiliran untuk memutar media *Spinning Wheel* siswa sangat bersemangat sekali dan siswa sangat antusias dalam menunggu hasil dari media *Spinning Wheel* itu berhenti dan menunjukan soal mana yang harus mereka jawab, mereka juga sangat antusias sekali dalam menjawab soal yang sudah mereka kerjakan secara berkelompok tadi, serta tidak pantang menyerah dalam mempelajari dan memahami materi

yang ada di LKS untuk menjawab soal kelompok, dan siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat dalam suatu kelompok, serta dengan adanya media siswa jadi lebih ingin berhasil dalam belajar, dan munculnya rasa ingin tahu siswa yang tinggi saat kerja kelompok apakah jawaban mereka benar atau tidak, dan siswa dapat termotivasi dengan adanya pujian serta pemberian satu gambar bintang sebagai tanda apresiasi terhadap jawaban mereka yang benar, siswa juga sudah nyaman ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga sudah suka dengan cara guru mengajar. Serta hasil evaluasi siswa juga sudah menunjukkan hasil yang baik.

Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus ini dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus" dari hasil diperolehnya data dari berbagai sumber serta dari hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru memastikan pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan cara mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi serta memahaminya, menganalisis media, membuat media, memahami kemampuan dalam diri masing-masing siswa serta membuat latihan soal untuk siswa. Sementara dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi mengenai garis lintang serta garis bujur sesuai dengan kompetensi, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru akan memberikan soal kepada setiap kelompok tersebut untuk dikerjakan

bersama-sama dan tidak lupa guru memberikan masing-masing anggota kelompok dengan nomor yang berbeda, setelah semua kelompok sudah menyelesaikan tugas tersebut kemudian guru akan memanggil nomor yang sama dari setiap kelompok untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari guru, kemudian sebelum menjawab pertanyaan siswa harus memutar media *Spinning Wheel* terlebih dahulu untuk menentukan salah satu gambar mengenai pembahasan dalam materi yang harus siswa tersebut jelaskan dan jawab artinya, setelah siswa sudah menjawab pertanyaan tadi, maka guru akan meminta siswa lain untuk menanggapi apakah jawaban teman nya tadi sudah benar atau belum, kemudian setelah kegiatan menjawab pertanyaan selesai maka guru akan meminta murid untuk mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 karangmalang Gebog Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut, untuk faktor pendukungnya yaitu, a) kondisi siswa dalam keadaan sehat, b) siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, c) siswa memiliki motivasi dalam belajar, d) tenaga pendidik yang sudah baik dalam mengajar, e) keaktifan peserta didik yang sudah baik, f) sarana pembelajaran yang sudah memadai, g) hubungan antar guru yang sudah baik. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu, a) kurang adanya kesadaran siswa saat proses pembelajaraan, b) sumber belajar yang kurang.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus untuk membuat motivasi siswa meningkat, dapat terlihat dari beberapa indikator berikut ini, a) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, b) siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran c) siswa menjadi lebih paham akan tujuan pembelajaran, d) siswa menjadi lebih tekun dalam belajar, e) siswa menjadi lebih banyak mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi, f) siswa menjadi semangat untuk mendapatkan prestasi yang baik, g) senang akan pujian sehingga lebih termotivasi untuk belajar, h) siswa juga nyaman dalam belajar, i) siswa menjadi suka dengan cara guru dalam mengajar, j) evaluasi pembelajaran siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Maka dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan jika siswa sudah mendapatkan hal atau dampak baik dari adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arga , H. S., Rahayu, G. D., Altaftazani, D. H., & Pratama, F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* . Sumedang: Sumedang Press.

Astawa, I. B. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran.* Depok : PT Raja Grafindo.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Faturrohman , M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* . Maguwoharjo: Ar-Ruzz.

Febriyanti, D., Sjaifuddin, & Biru, L. T. (2022). Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur-Banten. *Pendipa Jornal Of Science Education Vol. 6, No. 1*, 219.

Gea, A. F., Sadewo, J. D., Hasanah, U., Prasetyawan, E., Saputro, T. V. D., Rahmawati, S., ... & Suprapti, S. (2023). Application of Gamification with" SIKMA" to Increase Motivation and Learning Independence Attitudes. *Asian Journal of Community Services*, *2*(1), 145-152.

Hamzah. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional.* Semarang: CV Pilar Nusantara .

Hanik, E. U., Arumdiyah, I. A., Hilmiyah, A., & Wijayanti, D. A. (2022). Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Media Video di Kelas 3 MI NU Matholiul Falah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Yasin:Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya Vol. 2, No. 1*, 46.

Hasan, M., Hasanah, B. A., & Patriyani, R. E. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran.* Klaten: Tahta Media Group.

Huda , N. F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu . *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 4. No 2* , 165.

Huda , N. F. (2020). Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu . *Studi Arab Vol. 11, No. 2*, 93.

Juliana. (2020). Pengaruh Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Kabupaten Barru. *Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* , 25.

Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfataan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *2*(2), 227-239.

Kaharudin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif.* Gowa: Pustaka Almaida.

Lestari , E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* . Sleman: Deepublish.

Lubis, N. A. (2019). Pendidikan IPS Dalam Kurikulum 2013 . *osf.io*, 3-5.

Mandagi, M., Najoan, R. A., & Kurniawati, N. K. (2020). *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* . Sleman : CV Budi Utama.

Marwiyah , S., Alauddin, & BK, M. K. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013.* Sleman : Deepublish.

Mawardi , & Handayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 (2)*, 109.

Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03 (2)*, 209.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* . Yogyakarta : CV Budi Utama.

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu Vol. 5, No 3*, 1192.

Prabowo, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Grabag Tahun 2019. *Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 21.

Pratiwi, H., & Rusiadi. (2021). Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIS At-Taqwa Sambas. *Cross-Border Vol. 4, No. 2*, 191.

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, *10*(2), 125-132.

Sadijan . (2018). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2018* . Surakarta: Forum Komunitas Guru Pengawas Surakarta.

Sadijan . (2019). *Jurnal Dwija Utama: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019.* Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.

Siska , Y. (2016). *Pembelajaran IPS di SD/MI* . Yogyakarta : Garudhawaca.

Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* . Yogyakarta : Garudhawaca.

Subakti , H. (2020). Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media Spinning Wheel Kelas V SDN 007 Ulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol, 2. No. 2*, 194.

Sumarni, M. L. (2022). PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KELAS V SDN 9 RANGKANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, *4*(1), 43-50.

Sumarni, M. L., Silvester, S., & Sadewo, Y. D. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Sebatik*, *26*(1), 48-53.

Sunarsih , D., & Yulianti, N. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Materi Berbasis Active Learning.* Klaten: Lakeisha.

Susanto, A. (2016). *Pengembangan IPS di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kencana .

Suyyinah . (2019). *Full Day Education Konsep dan Implementasi.* Malang: Literasi Nusantara.

Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa . *Jurnal Komunikasi Pendidikan 2(2)*, 104-105.

Telambuana , Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. *Warta Dharmawangsa Vol. 14, No. 4*, 721.

Ulya, A. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Game Spinning Wheel Berbasis Model 4D Pada Materi Pelajaran Alat Panca Indera Manusia Kelas V Di Sekolah Dasar. *Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang* , 34.

Umar . (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif.* Yogyakarta : Deepublish.

Wasono, B. S. (2021). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.* Bogor : Guepedia.

Widodo, H. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* . Yogyakarta : UAD Press.

Zafi, A. A., Ahsani, E. L., & Hanik, E. U. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Babu Salam Blingoh Donorojo Jepara . *Al-Idaroh:Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* , 239.